

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang mempunyai peluang besar sebagai faktor untuk memajukan perekonomian nasional. Sektor pariwisata diharapkan dapat berperan sebagai sumber andalan pemasukan devisa, dan merupakan bidang yang mampu menciptakan lapangan kerja dan juga meningkatkan investasi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Rahma, 2020 :12).

Kepariwisataan penting bagi pembangunan nasional yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan, dengan melindungi nilai-nilai agama, budaya, lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Untuk itu, Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengatur pengelolaan dan pengembangan pariwisata di daerah (Zaenuri, 2012:).

Undang-undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 menentukan prinsip dasar kepariwisataan, yaitu manfaat, kekeluargaan, keadilan, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipasi, berkelanjutan, demokrasi, kesetaraan, dan kesatuan. Kepariwisataan bertujuan memenuhi kebutuhan wisatawan, meningkatkan pendapatan negara, memajukan kebudayaan, dan mempererat hubungan internasional.

Menurut Isdarmanto (2017), pariwisata merupakan kegiatan bersifat dinamis yang melibatkan banyak manusia. Oleh karena itu mereka mengadakan

diskusi baik secara individu maupun kelompok serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Salah satu wisata di Kabupaten Sumba Barat, NTT adalah Kampung Adat Prai Ijing di Desa Tebara. Kampung Adat Prai Ijing diresmikan oleh Kemenpar & Ekraf pada 2018, Kampung ini merupakan destinasi wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat dan Dinas Pariwisata Kabupsten Sumba Barat. Hal ini menambah pilihan destinasi menarik untuk warga. (Kapu, 2021).



Gambar 1.1 Kampug Adat Prai Ijing

Salah satu daya tarik wisata Kampung Adat Prai Ijing adalah kampung adat yang mencolok dengan kearifan lokal. Hal ini dikarenakan bentuk kampung adat itu sendiri mempunyai keunikan. Misalnya, rumah adat yang terbuat dari bahanbahan tradisional, penenunan kain dan sarung dengan keunikan bermotif Sumba (mamuli, ayam, dan kuda). Sehingga tidak heran, banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung di Kampung Adat Prai Ijing yang terletak di Desa Tebara tersebut (Tanja, 2023). Menurut Marten (2019), selaku Kepala

Desa Tebara mengatakan bahwa jumlah pengunjung wisatawan baik lokal maupun manca negara dengan data kunjungan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Desa Tebara, Kecamatan KotaWaikabubak,
Kabupaten Sumba Barat

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2019	2.576
2	2020	3.458
3	2021	4.659
4	2022	5.734
5	2023	6.875

Sumber: Desa Tebara tahun 2021 s/d2023

Jadi dapat dikatakan bahwa Desa Tebara khususnya kampung Prai Ijing dengan pendapatan yang diperoleh sangat membantu dalam pengelolaan objek wisata agar lebih baik lagi dari sistem sarana dan prasarana. Harga tiket pengunjung wisatawan lokal: Rp. 10. 000, wisatawan domestik: Rp. 25.000 dan wisatawan manca Negara: Rp. 55.000. Dengan ini data Omset tiket adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Tiket Omset Desa Tebara, Kecamatan
KotaWaikabubak, Kabupaten Sumba Barat

No	Tahun	Jumlah Omset Tiket
1	2019	Rp. 244.000.000
2	2020	Rp. 186.000.000

3	2021	Rp. 174.000.000
4	2022	Rp. 267.000.000
5	2023	Rp. 345.000.000

Sumber: Desa Tebara Tahun 2021 s/d 2023

Kampung Adat Prai Ijing adalah salah satu wisata di Kabupaten Sumba Barat, NTT. Terletak di Desa Tebara, Kecamatan Kota Waikabubak. Dinas Pariwisata bertanggung jawab dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendukung seperti toilet, tempat sampah, aksesibilitas difabel, serta area *food court*. Namun, pengelolaan ini masih belum optimal oleh masyarakat setempat. Dinas Pariwisata juga bekerja sama dengan pihak swasta dalam membina masyarakat untuk mengembangkan pariwisata. Pemerintah juga memiliki peran penting sebagai regulator, pembina, penyedia dana, dan motivator dalam pengembangan pariwisata. Wisata Kampung Adat Prai Ijing menambah pilihan destinasi menarik bagi masyarakat Kabupaten Sumba Barat.

Menurut Kapu (2021), pemerintah perlu meningkatkan peranannya dalam pengelolaan wisata kampung adat Prai Ijing. Masalah yang perlu diatasi antara lain akses jalan yang rusak, kurangnya transportasi umum yang menuju ke wisata kampung adat, kurangnya fasilitas makanan dan toilet, serta promosi yang belum optimal. Selain itu, pendidikan kepada warga setempat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya juga perlu ditingkatkan. Marten (2019) mengungkapkan bahwa atraksi menenun yang dilakukan oleh kaum wanita di kampung adat Prai Ijing menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Objek

Wisata di Kampung Adat Prai Ijing di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat dan bagaimana dampak ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Kampung Adat Prai Ijing Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peran Dinas Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Kampung Adat Prai Ijing di Desa Tebara Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan Peran Dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata Kampung Adat Prai Ijing Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Akademis
Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun

pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama khususnya mahasiswa ilmu pemerintahan dan fakultas ilmu sosial dan politik.

b. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah desa dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.